

## HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU TERHADAP PENINGKATAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS MELALUI TEST IVA DI LAPAS PEREMPUAN II A KOTA BANDAR LAMPUNG

Wayan Aryawati<sup>1</sup>, Suharman<sup>2\*</sup>, Evi Herlinda<sup>3</sup>, Angkas Mandala Putra<sup>4</sup>, Fitri  
Eka Sari Siregar<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Univeristas Malahayati

Email Koresponden: hermanari62@gmail.com

Disubmit: 31 Maret 2023

Diterima: 16 April 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.9713>

### ABSTRAK

Saat ini kanker serviks merupakan masalah kesehatan dengan angka kasus yang cukup tinggi di dunia termasuk juga di Indonesia. Prevalensi kanker serviks di berbagai daerah di Indonesia berbeda-beda, beberapa faktor perilaku yang meningkatkan pencegahan kanker diantaranya seperti pendidikan, pekerjaan, riwayat kesehatan, faktor lingkungan, personal hygiene, pengetahuan, dukungan nakes, dan sikap. Pada pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk melakukan edukasi terhadap penghuni lapas terkait pencegahan yang dapat dilakukan untuk penyakit kanker serviks serta melakukan analisis untuk melihat apakah faktor-faktor yang dinilai berhubungan pada penelitian lainnya juga berhubungan pada pengabdian masyarakat yang dilakukan di lapas wanita Bandar Lampung. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada warga lapas terkait pencegahan yang dilakukan untuk menurunkan kasus kanker serviks. Dengan menggunakan power point sebagai media untuk melakukan presentasi yang paparkan oleh mahasiswa S2. Selanjutnya warga lapas juga diberikan kesempatan untuk bertanya seputar kanker serviks dan pencegahannya. Memberikan kuesioner sebagai salah satu timbal balik terkait apa yang di jelaskan, serta untuk melihat sejauh mana perilaku pencegahan yang telah dilakukan oleh warga lapas. Didapatkan bahwa warga lapas mendapatkan manfaat baru yaitu pengetahuan terkait kanker serviks dengan edukasi yang diberikan. Dari analisis data yang dilakukan diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan, riwayat kesehatan, faktor lingkungan, personal hygiene, pengetahuan, dukungan nakes, dan sikap warga lapas dengan perilaku pencegahan kanker serviks. Kanker serviks adalah salah satu penyakit tidak menular yang memiliki angka kasus tinggi dan dapat menyebabkan kematian untuk wanita, maka pencegahan yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan perilaku wanita untuk mengurangi resiko terkena kanker serviks.

**Kata Kunci:** Kanker Serviks, Perilaku, Pencegahan

**ABSTRACT**

Currently, cervical cancer is a health problem with a high number of cases in the world, including in Indonesia. The prevalence of cervical cancer in various regions in Indonesia varies, several behavioral factors that increase cancer prevention include education, employment, medical history, environmental factors, personal hygiene, knowledge, health support, and attitudes. The community service carried out aims to educate prison inmates regarding prevention that can be carried out for cervical cancer and conduct an analysis to see whether the factors considered related to other research are also related to community service carried out in the Bandar Lampung women's prison. Community service is carried out by providing counseling to residents regarding prevention carried out to reduce cervical cancer cases. By using power point as a medium for making presentations presented by Masters students. Furthermore, citizens are also given the opportunity to ask questions about cervical cancer and its prevention. Giving a questionnaire as one of the feedback regarding what was explained, as well as to see the extent of preventive behavior that has been carried out by citizens. It was found that prison residents got new benefits, namely knowledge related to cervical cancer with the education provided. From the data analysis conducted, it is known that there is no relationship between education, employment, medical history, environmental factors, personal hygiene, knowledge, support, and attitudes of citizens with cervical cancer prevention behavior. Conclusions and suggestions: cervical cancer is a non-communicable disease that has a high number of cases and can cause death in women, so the prevention that must be done is to improve women's behavior to reduce the risk of cervical cancer.

**Keywords:** Cervical Cancer, Behavior, Prevention

**1. PENDAHULUAN**

Kanker merupakan penyakit yang termasuk ke dalam jenis tumor ganas dan berkembang di rahim wanita. Kanker serviks dapat terjadi karena sel-sel serviks mengalami penggandaan sehingga terjadi ketidaknormalan. Kanker ini biasanya diderita oleh wanita usia subur (WUS) yang umurnya 30-45 tahun (Sinaga, 2022). Hal ini terjadi karena wanita pada usia tersebut rata-rata sedang aktif berhubungan seksual dan sudah masuk usia produktif. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi wanita usia sekitar 18 tahun mengalami kanker serviks karena kurang menjaga kebersihan serta kesehatan organ reproduksinya (Nurpaddilla, Adila & Indra, 2018).

Penyebab utama dari kanker serviks adalah infeksi virus jenis Human Papilloma Virus (HPV) risiko tinggi atau onkogenik. Sebagian besar kasusnya merupakan infeksi HPV 16 dan 18 (Rapar, 2021); (Wulandari, 2015). Adapun faktor risiko terjadinya kanker serviks antara lain aktivitas seksual pada usia yang belum produktif, sering berganti-ganti pasangan untuk berhubungan seksual, merokok, memiliki jumlah anak yang banyak, status sosial dan ekonomi yang rendah, menjadi penderita Penyakit Menular Seksual (PMS), serta memiliki gangguan imunitas (Putri & Harahap, 2022).

Menurut data organisasi kesehatan dunia (WHO) telah tercatat bahwa terdapat 15.000 kasus kanker serviks setiap tahunnya di Indonesia. Menurut kemenkes sendiri kanker merupakan penyebab kematian ketiga tertinggi setelah jantung dan stroke (Nelwan, 2019); (Benat, 2019). Prevalensi untuk penderita kanker di Indonesia adalah 1,4% dengan jumlah total 347.792 penderita. Data Global Cancer Observatory 2018 dari WHO memberikan gambaran terkait kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia dan di jelaskan bahwa kanker serviks merupakan jenis kanker yang paling banyak nomor dua di diderita di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus kanker (Indonesia, 2018); (Halifah, 2019). Dari data tersebut maka dapat diperkirakan 52 juta wanita di Indonesia dapat beresiko menjadi penderita kanker serviks. (Suryantara et al., 2022).

Pencegahan kanker serviks: Karena masih tingginya angka kasus kanker serviks pada wanita yang terjadi sampai saat ini maka edukasi terkait pencegahan untuk kanker serviks perlu diberikan kepada seluruh masyarakat di Indonesia. Adapun pencegahan yang dapat dilakukan diantaranya melakukan vaksinasi yang merupakan pencegahan primer dan melakukan skrining test IVA dan pap smear (Februanti, 2019); (Supatmi, 2020).

Menurut (Niswati et al., 2021) prosedur dalam test pap smear adalah dengan contoh sel-sel rahim yang kemudian dianalisis untuk mendeteksi kemungkinan menderita kanker serviks. Test ini memiliki banyak keterbatasan karena membutuhkan waktu yang lama dan prosedur nya harus dilakukan di laboratorium sehingga kesalahan prosedur dapat terjadi. Hal ini tentunya menjadi masalah baru terutama di negara yang belum memiliki fasilitas dan sumber daya ahli yang cukup seperti di Indonesia. Oleh karena itu bagi negara berkembang yang salah satunya adalah negara Indonesia digunakan alternatif test yaitu IVA test. Metode IVA atau Inspeksi Visual dengan Asama Asetat merupakan pemeriksaan serviks secara visual dengan pengolesan asam cuka (3-5%) yang berarti serviks dapat dilihat dengan mata telanjang untuk mendekteksi abnormalitas yang terjadi. Pada daerah yang tidak normal akan mengalami perubahan warna dengan batas tegas menjadi putih (acetowhite) yang berarti dapat diindikasikan bahwa mungkin memiliki lesi prakanker (Rusdiyanti, 2017); (Aprilla, 2019).

Di Lampung sendiri berdasarkan data profil kesehatan provinsi Lampung tahun 2022 (Kemenkes RI., 2021) , capaian indikator jumlah kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini kanker serviks pada  $\geq 80\%$  populasi 30-50 tahun di Provinsi Lampung pada tahun 2020 mencapai 4%. Dengan demikian indikator tersebut belum tercapai dari yang ditargetkan yaitu sebesar 8 kab/kota atau 55 yang sudah melaksanakan deteksi dini kanker. Salah satu faktor penyebab rendahnya deteksi dini kanker serviks adalah karena WUS sebagai target sasaran memiliki perasaan takut/malu untuk melakukan test tersebut.

Keinginan test iva terkait dengan perilaku: berdasarkan masalah yang terjadi pada rendahnya keinginan untuk melakukan test IVA pada WUS, diperlukan analisis faktor perilaku yang berkaitan dengan rendahnya pelaksanaan test IVA. Perilaku yang di maksud adalah sebuah perilaku yang bertujuan untuk mencegah kanker serviks (Manihuruk, 2019); (Kurniawati, 2015). Pada jurnal milik (Hanifah & Handayani, 2022)

perilaku pencegahan penyakit adalah salah satu bentuk dari pemeliharaan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan dilakukan oleh seseorang sebagai usaha untuk memelihara kesehatannya agar tidak terkena suatu penyakit. Tingginya usaha untuk mencegah suatu penyakit memiliki beberapa faktor di antaranya karakteristik WUS, faktor riwayat kesehatan, faktor perilaku, faktor lingkungan, faktor personal hygiene, pengetahuan, dukungan dari petugas kesehatan ibu tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA, sikap ibu terkait deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA dan kontribusi dalam program penyuluhan terkait kanker serviks dan metode test IVA (Sunanti, 2022). Sementara itu faktor perilaku sendiri memiliki beberapa jenis faktor perilaku yang dapat meningkatkan risiko kanker serviks seperti mengkonsumsi obat-obatan terlarang atau narkoba dan hubungan seksual yang tidak sewajarnya.

Pada pengabdian masyarakat yang dilaksanakan untuk penghuni lapas wanita kelas II A di Bandar Lampung, diharapkan dapat meningkatkan keinginan untuk melakukan pencegahan kanker serviks dengan melakukan test IVA bagi para penghuni lapas. Adapun bentuk edukasi yang diberikan adalah dengan penyuluhan terkait kanker serviks, membuka ruang diskusi untuk tanya jawab seputar kanker serviks dan test IVA, serta memberikan kesempatan bagi penghuni lapas yang ingin melakukan test IVA pada saat pengabdian masyarakat dilaksanakan. Penyuluhan kanker serviks sendiri menurut (indah mastikana) merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat agar tidak terkena kanker serviks.

## 2. METODE

Metode yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang dapat dimengerti oleh seluruh kalangan di lingkungan lapas, baik penghuni lapas maupun petugas sehingga dapat saling bekerja sama untuk mengurangi angka kasus kanker serviks yang kemungkinan terjadi di lapas. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan:

- 1) Memberikan penyuluhan dengan sistem pemaparan secara lisan oleh pemateri yang ditunjuk dengan bantuan media seperti gambar, video, atau powerpoint supaya dapat menangkap penjelasan dengan baik.
- 2) Melakukan pengukuran terhadap perilaku dan pengetahuan dari penghuni lapas terkait pencegahan kanker serviks, serta test IVA melalui pengisian kuesioner dengan berbagai kelompok variabel yang berkaitan.
- 3) Menyediakan sarana untuk melakukan test IVA yang dilakukan oleh mahasiswi S2 Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati yang sebelumnya adalah mahasiswi S1 kedokteran.
- 4) Melakukan analisis data sesuai dengan variabel yang ada di dalam kuesioner dan kemudian melakukan interpretasi data sehingga dapat dilihat apakah perilaku dari setiap individu memiliki hubungan dengan pencegahan kanker serviks.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang didapatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat terkait pencegahan kanker serviks di lapas wanita kelas II A Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- 1) Dilakukan studi kasus sebagai pendahuluan untuk melihat angka kasus penyakit di Provinsi Lampung khususnya kota Bandar Lampung yang akhirnya dapat di tentukan sasaran yang tepat untuk melakukan edukasi terkait kanker serviks yaitu wanita usia subur yang berada di dalam lapas. Dikatakan tepat karena wanita yang ada di dalam lapas memiliki risiko lebih tinggi dalam perilaku seks maupun penggunaan obat- obatan terlarang baik saat di dalam lapas maupun sebelum masuk lapas.
- 2) Proses penentuan kegiatan yang dilakukan termasuk perencanaan, perizinan dan surat menyurat dari pihak mahasiswa/i S2 Universitas Malahayati dengan petugas lapas. Yang selanjutnya di tentukan hari dan tanggal kegiatan pada 17 Desember 2022 di aula lapas dengan dihadiri oleh seluruh penghuni lapas perempuan.
- 3) Melakukan persiapan sebelum kegiatan di mulai berupa penyediaan sarana dan prasarana yang dibantu oleh petugas lapas dan penghuni lapas.
- 4) Memberikan penyuluhan kesehatan, sebagai upaya untuk meningkatkan keinginan dari penghuni lapas wanita untuk mencegah terjadinya kanker serviks dengan perilaku hidup sehat serta memberikan kepercayaan agar penghuni lapas tidak merasa takut dan malu untuk melakukan test dan menerima hasil test IVA yang dilakukan.
- 5) Memberikan kesempatan bagi penghuni lapas untuk mengungkapkan tanggapannya terkait kanker serviks atau memberikan pertanyaan agar pengetahuan yang diterima semakin jelas dan meningkat.
- 6) Melaksanakan test IVA bagi 20 penghuni lapas yang bersedia untuk melakukan test. Hal ini menjadi salah satu tolak ukur peningkatan pengetahuan dan perilaku dari penghuni lapas karena sudah bersedia untuk di test. Hasil dari test yang dilakukan langsung diberikan secara transparan namun tetap menjaga privasi dari setiap peserta test.
- 7) Diberikan kuesioner dengan judul “kesehatan reproduksi pencegahan kanker serviks dan pencegahan HIV-AIDS dilapas perempuan II A Bandar Lampung.
- 8) Melakukan analisis hubungan antara perilaku dan pengetahuan terhadap pencegahan kanker serviks menggunakan aplikasi analisis data.
- 9) Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan telah melalui persetujuan penuh dari pihak lapas dan peserta penyuluhan maupun test hadir dengan sukarela dan memiliki antusias yang tinggi mengenai kanker serviks dan pencegahannya.

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kanker serviks merupakan penyakit tidak menular yang di alami oleh wanita menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang cukup tinggi di Indonesia. Salah satu pemicu kanker serviks adalah perilaku seseorang. Pada pengabdian masyarakat yang di lakukan di lapas wanita

Bandar Lampung perilaku yang dimiliki responden tidak memiliki hubungan yang signifikan seperti pada penelitian yang dilakukan di tempat yang lain. Maka diperlukan analisis lain terkait variabel lain yang diduga dapat berhubungan dengan pencegahan kanker serviks.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, G. G. (2019). Behavior Of Early Detection Of Cervical Cancer Through Visual Acetate Acid Inspection Method (Iva) In Master. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 27(3), 95-120. <https://doi.org/10.33476/jky.v27i3.1084>
- Benat, M. A. S. (2019). *Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. Dc Di Puskesmas Alak Periode 5 Maret Sampai Dengan 18 Mei 2019* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).
- Februanti, S. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks: Terintegrasi Dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (Sdki), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (Slki), Dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (Siki) Ppni*. Deepublish.
- Halifah, E., Mutiara, E., & Lubis, R. M. (2019). 40. Knowledge And Perception Of Cervical Cancer. *Jurnal Medika Veterinaria*, 13(2).
- Hanifah, N., & Handayani, S. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Remaja Putri Kelas X & Xi Di Smk Muhammadiyah Berbah*. 01, 13-16.
- Indonesia, Y. K. (2018). *Penderita Kanker Di Indonesia*.  
Kemenkes Ri. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kurniawati, I. (2015). *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva Pada Kelompok Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kedungrejo* (Doctoral Dissertation, Uns (Sebelas Maret University)).
- Manihuruk, S. A. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pelaksanaan Tes Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Nelwan, J. E. (2019). *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. Deepublish.
- Niswati, Z., Hardatin, R., Muslimah, M. N., & Hasanah, S. N. (2021). Perbandingan Arsitektur Resnet50 Dan Resnet101 Dalam Klasifikasi Kanker Serviks Pada Citra Pap Smear. *Faktor Exacta*, 14(3), 160. <https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v14i3.10010>
- Nurpaddilla., Adila, D, R., Indra, R, L. (2018). Gambaran Kesadaran Dan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *Afiasi Unwir*, 5(2), 81-87.
- Putri, S. L., & Harahap, F. Y. (2022). *1983-4337-1-Pb*. 11(1), 26-31.
- Rapar, E. P., Sambuaga, M. K., & Durry, M. F. (2021). Onkogenesis, Morfologi, Dan Modalitas Deteksi Dini Karsinoma Serviks. *Medical Scope Journal (Msj)*, 3(1), 47-60.
- Sinaga, T. R., Hasanah, L. N., Shintya, L. A., Faridi, A., Kusumawati, I., Koka, E. M., ... & Harefa, K. (2022). *Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sunanti, F. S. (2022). *Gambaran Pelaksanaan Pelayanan Rawat Inap Di*

*Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju).

Supatmi, S. (2020). Karakteristik Wanita Usia Subur Dengan Tindakan Pencegahan Kanker Serviks.

Suryantara, B., Tunggal, G., Studi, P., Kebidanan, M., & Info, A. (2022). Pencegahan Ca . Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan Wus Tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat. 5(2).

*The Journal Of Muhammadiyah Medical Laboratory Technologist*, 3(2), 100. <https://doi.org/10.30651/Jmlt.V3i2.6672>

Wulandari, D., & Sudiro, T. M. (2015). Pengembangan Antivirus Human Papilloma Virus Berbasis Molekul Kecil. *Majalah Kedokteran Andalas*, 37(1), 58-63.